

**TRADISI TABUT PADA MASYARAKAT KOTA BENGKULU: KAJIAN  
PERSPEKTIF ETIKA JOSEPH FLETCHER**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Menyelesaikan Tugas Akhir (TA)

Oleh :

**ANNISA RANAH ZHAFIRA**

**NIM. 17105010004**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-524/Un.02/DU/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : Tradisi Tabut Pada Masyarakat Kota Bengkulu : Kajian Perspektif Etika Joseph Fletcher

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANNISA RANAH ZHAFFIRA  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105010004  
Telah diujikan pada : Rabu, 14 April 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Fatimah, M.A., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 607e58777d8f



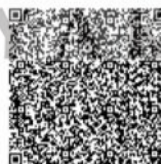
Penguji II  
Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 607d6c84b03b7



Penguji III  
Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 607d09d49829c



Yogyakarta, 14 April 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 607e5e31b9fe2



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULLUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

**SURAT KELAYAKAN SKRIPSI**

Dosen: Fatimah Husein, M.A., Ph.D.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi

Lamp. : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Annisa Ranah Zhafira

NIM : 17105010004

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : Tradisi Tabut pada Masyarakat Bengkulu : Kajian dari Perspektif Etika Joseph Fletcher

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 26 Maret 2021

Pembimbing,

Fatimah Husein, M.A., Ph.D.

NIP.196511141992032001

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Ranah Zhafira

NIM : 17105010004

Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa naskah skripsi ini serta keseluruhannya adalah hasil atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dengan sumbernya dan bebas plagiarisme. Jika ditemukan di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak lanjuti sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 31 Maret 2021

Saya yang bertandatangan di bawah ini

A green rectangular stamp with the text "METERAI TEMPEL" at the top, "6000" in large numbers in the center, and "6000 RUPIAH" at the bottom. The stamp has a serial number "280415011695811590" and a small emblem on the right. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Annisa Ranah Zhafira

Nim. 17105010004



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan bahagia, saya persembahkan skripsi ini kepada :

Program studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sekaligus  
kedua orang tua saya, keluarga saya dan tentunya diri saya sendiri, yang sudah  
berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.



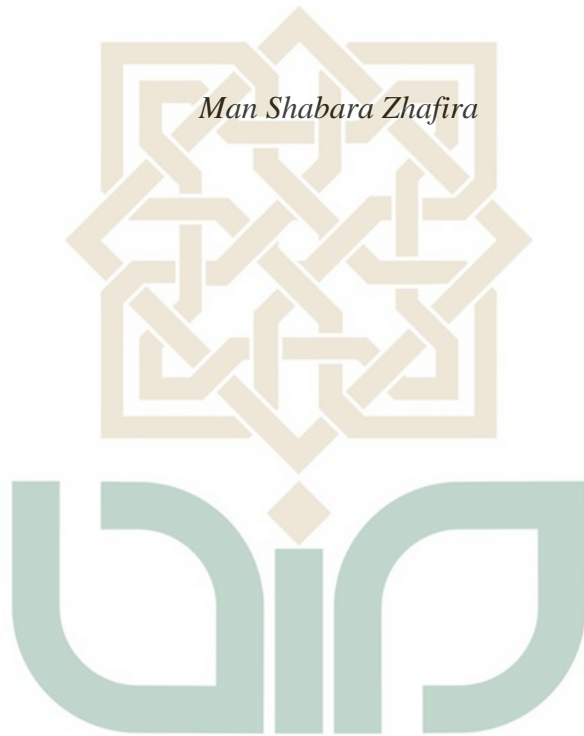
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**MOTTO**

*“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bersabar”*

*Q.s Al-Baqarah (2) : 153*

*Man Shabara Zhafira*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah...*

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, khususnya bagi penulis yang dengan segala keterbatasannya mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat utama dalam memperoleh gelar sarjana agama. Hal tersebut merupakan anugerah dan karunia yang besar bagi penulis. Selain itu, tidak lupa pula selawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan alam semesta dan suri teladan bagi umat manusia di bumi ini.

Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan bagi segenap pihak. Bantuan tersebut diberikan secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh sebab itu, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Orang tua penulis, Elly Fitriani, S.P., Syapuan Utama, S.E., dan Jumli Bustani, S.Ag., yang telah memberikan doa, motivasi, materi dan segala upaya dalam mempermudah pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah selalu senantiasa menjaga mengasihi kalian.
2. Keluarga penulis, nenek Siti Munariah dan kakek M. Rum, Adik penulis Anisah Nur Fadilla, Mangcik Fikram, Cik Winny, Adik Ibrohim dan keluarga yang lainnya, karena kalian adalah penyemangat bagi penulis.

3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
4. Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum., sebagai kaprodi. Terima kasih atas segala bantuannya selama ini.
5. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum., sebagai sekretaris prodi. Terima kasih atas kemudahannya dan kesabarannya dalam mengajar penulis.
6. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Dengan rendah hati dan penuh rasa terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Robby untuk bantuan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
7. Dr. Fatimah, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah banyak meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk membimbing dan memberi arahan kepada penulis.
8. Alm. Syaifannur, selaku Dosen yang terbilang sangat dekat dan baik kepada penulis. Dengan rasa bangga dan terima kasih penulis persembahkan skripsi ini untuk Bapak Syaifan, karena beliau juga salah satu yang terlibat dalam mendukung penulis, menulis skripsi mengenai Tradisi Tabut.
9. Segenap Dosen jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang telah berbagi ilmu pengetahuan kepada penulis.



10. Bapak Adil Qurniawan dan Robi Bahermansyah, selaku narasumber.

Terima kasih untuk informasi dan pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis.

11. Sahabat-sahabat terbaik penulis, Rois, Sarah, Ihsan, SLBT, Anin, Karin, Intan, dan Kiyya. Terimakasih atas dukungan dan doa kalian dan sudah bersedia mendengar curhatan dan keluh kesahku selama ini.

12. Teman-teman organisasi YIPC, SPBA, dan anak-anak Go English tempatku mengajar di kali Code, kalian adalah pembangkit semangatku.

13. Terima kasih juga kepada ibu kosku, Ibu Ira serta pakde dan bude Lastri.

14. Terima kasih kepada The Carpenters, Bryan Adams, Scorpions, Bee Gees, Rod Stewart, The Beattles, dan Celine Dion, berkat lagu-lagu indah yang tercipta, sehingga dapat mengusir rasa jenuh dan menemani penulis dalam pengerjaan skripsi ini.

15. Terakhir penulis berterima kasih kepada diri sendiri yang telah sabar dan berjuang keras dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga segala usaha, doa, bantuan dan pengorbanan kita mendapatkan balasan oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 30 Maret 2021

**Annisa Ranah Zhafira**

**17105010004**

## ABSTRAK

Tradisi Tabut merupakan suatu tradisi yang sudah lama dilakukan di kota Bengkulu yang dibawa oleh para penganut paham Syiah, bernama Syekh Burhanuddin. Perayaan tradisi Tabut sudah menjadi suatu jenius lokal karena telah berakulturasi dengan budaya Bengkulu. Pada pelaksanaan tradisi Tabut, masih terdapat nilai-nilai moral yang masih jarang disadari oleh masyarakat, untuk itu penulis mencoba memaparkan nilai-nilai moral dan dampak positif yang terdapat di dalamnya menggunakan teori Etika Situasi Joseph Fletcher. Teori Etika Situasi ini membantu penulis dalam menganalisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi Tabut. Melalui prinsip cinta kasih dalam Etika Situasi, penulis akan menganalisis nilai-nilai moral yang terdapat pada tradisi Tabut. Penelitian ini mencoba menjawab beberapa pertanyaan, yaitu bagaimana awal mula kemunculan tradisi Tabut dan apa makna tradisi tersebut? serta apa saja nilai-nilai moral pada tradisi Tabut yang berkaitan dengan konsep Etika Situasi Joseph Fletcher?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sumber primer penelitian ini berupa hasil wawancara dengan para ahli, atau keturunan penerus langsung dari tradisi Tabut. Selain itu, penulis menggunakan karya Joseph Fletcher yang berjudul "*Situation Ethics*" sebagai sumber utama. Sedangkan sumber sekunder yang digunakan adalah berbagai macam literatur seperti buku, jurnal dan skripsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, di dalam konsep Etika Situasi semua tindakan yang dilakukan berdasarkan cinta kasih terhadap sesama manusia dan semua tindakan yang dilakukan tergantung dari situasinya. Kajian ini memperlihatkan penjabaran mengenai prinsip cinta kasih yang diterapkan oleh masyarakat Bengkulu kepada keluarga Tabut juga wujud rasa cinta kasih keluarga Tabut terhadap ahlulbait. Tradisi Tabut yang selama ini dilakukan rutin oleh masyarakat Bengkulu setiap tahun ternyata sejalan dengan konsep Etika Situasi Joseph Fletcher yang dengan prinsip cinta kasihnya dapat menilai tindakan masyarakat di dalam pelaksanaan tradisi tabut di Bengkulu. Tidak hanya itu, bahkan tradisi Tabut juga mempunyai korelasi dengan enam karakteristik cinta kasih, empat penerapan prinsip kerja dan empat faktor dalam pengambilan keputusan dalam melakukan suatu tindakan yang ada di dalam Etika Situasi.

**Kata Kunci:** Syi'ah, Tradisi Tabut, Joseph Fletcher, Etika Situasi, Cinta Kasih

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	12
BAB II. TEORI ETIKA SITUASI JOSEPH FLETCHER .....	14
A. Biografi Singkat Joseph Fletcher .....	15
B. Etika Situasi Joseph Fletcher .....	17
C. Pandangan Kritis terhadap Etika Situasi .....	28
BAB III. TRADISI TABUT BENGKULU .....	33
A. Awal Mula Masuknya Syi'ah di Indonesia.....	33
B. Awal mula terjadinya Upacara Tabut .....	36
C. Awal masuknya Tabut di Bengkulu .....	39
D. Rangkaian Kegiatan Upacara Tabut.....	41
E. Makna Tradisi Tabut bagi Masyarakat Bengkulu .....	47
BAB IV. PELAKSANAAN TRADISI TABUT DALAM PERSPEKTIF ETIKA SITUASI JOSEPH FLETCHER .....	51
A. Masyarakat Bengkulu dan tradisi Tabut saat ini .....	52

B. Analisis Etika situasi terhadap tradisi Tabut.....	54
BAB V. PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran-Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
BIODATA.....	74



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Tabut atau Tabot merupakan upacara tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Bengkulu dari 1 sampai 10 Muharram dengan serangkaian acara yang bertujuan untuk mengenang jasa dari cucu nabi Muhammad SAW, yaitu Husain bin Ali bin Abi Thalib. Awalnya Tabut dilakukan di banyak kota di Sumatera seperti Aceh, Padang, Painan, Pariaman, Singkil, Pidie, dan Mauleboh. Namun, semakin kesini tradisi Tabut hanya dilakukan di Bengkulu dengan nama Tabut dan di Padang dengan nama *Tabuik*. Dari beberapa sumber dan informasi lainya bahwa masyarakat Bengkulu hingga saat ini masih menjalankan ritual ini, namun tak sedikit yang tahu atau paham makna dari Tabut itu sendiri.<sup>1</sup>

Tabut awalnya merupakan tradisi yang dikenalkan oleh para penganut paham Syiah, bernama Syekh Burhanuddin. Beliau dan pengikut-pengikutnya itu adalah para pedagang yang akhirnya memutuskan untuk tinggal di Bengkulu. Mereka ini adalah orang-orang yang berasal dari Madras dan Bengali di India yang kemudian menjalin hubungan dengan orang asli Bengkulu, dan keturunan-keturunan mereka

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan bapak Adil Qurniawan, selaku pewaris budaya Tabot Bengkulu, 3 Oktober 2020.



ini disebut bangsa Sipai, mereka inilah yang melaksanakan upacara Tabut.<sup>2</sup>

Tradisi Tabut di Bengkulu memang sudah diakui sebagai Tradisi keagamaan yang awal mulanya berasal dari kaum Syi'ah. Namun, karena sudah cukup lama dijalankan dan dipraktikkan oleh beberapa generasi terdahulu hingga sekarang, maka ada yang menganggap upacara Tabut adalah bagian dari warisan kebudayaan Bengkulu, sehingga sudah menjadi salah satu *icon* kota Bengkulu. Bahkan, Tabut berhasil masuk ke dalam salah satu *event* dari *Top 100 Calendar of events* Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI sejak tahun 2018.<sup>3</sup> Oleh sebab itu, pemerintah kota Bengkulu bersedia memfasilitasi warganya yang menjalankan ritual keagamaan ini.

Ritual Tabut yang dilakukan untuk mengenang dan memberi penghormatan atas wafatnya Husain bin Ali bin Abi Thalib di padang Karbala ini pada dasarnya merupakan praktik Syi'ah kultural yang seiring berjalannya waktu menjadikannya sebagai warisan budaya bagi masyarakat Bengkulu. Ritual tradisi Tabut yang selalu dilakukan rutin setiap tahunnya ini terdapat banyak nilai-nilai moral di dalam pelaksanaannya. Nilai moral tersebut ditunjukkan oleh masyarakat yang melaksanakan ritual Tabut dan semua masyarakat yang terlibat di dalam pelaksanaan festival Tabut. Akan tetapi, nilai-nilai moral tersebut lepas

---

<sup>2</sup> Sirajuddin, “Urf dan Budaya Tabot Bengkulu” *Millah*, Vol XI, NO. 2, hlm. 587.

<sup>3</sup> Anonim, “Festival Tabut 2020 Tetap Digelar”, Tapi Tanpa Pasar Rakyat dalam <https://progres.id/featured/festival-tabut-2020-tetap-digerlar-tapi-tanpa-pasar-rakyat.html> diakses pada 9 Oktober 2020.

dari pandangan mereka. Oleh sebab itu, nilai-nilai moral tersebut penulis analisis menggunakan teori-teori yang ada di dalam ranah etika. Salah satunya dengan menggunakan konsep Etika Situasi milik Joseph Fletcher yang terdapat dalam bukunya "*Situation Ethics*". Etika yang dicetuskan oleh Fletcher sesuai untuk mengkaji nilai moral yang ada pada tradisi Tabut.

Selain itu, penulis menjelaskan beberapa konsep etika peraturan yang dijabarkan oleh beberapa tokoh, salah satunya Frans Magniz dalam bukunya "*Etika Dasar*", karena untuk membahas Etika Situasi diperlukan sedikit penjelasan mengenai etika peraturan. Di dalam bukunya tersebut juga terdapat sejumlah uraian mengenai Etika Situasi yang dijelaskan menurut pandangan Franz Magniz. Hal ini diharapkan agar memperkuat kajian atas tradisi Tabut yang menggunakan Etika Situasi dalam menelaah permasalahan yang terjadi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas, maka penulis menemukan beberapa poin masalah yang hendak dibahas dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana awal mula kemunculan tradisi Tabut dan apa makna tradisi tersebut?
2. Apa saja nilai-nilai moral pada tradisi Tabut yang berkaitan dengan konsep Etika Situasi Joseph Fletcher?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Secara umum adalah untuk menganalisis unsur Etika Situasi yang terkandung di dalam pelaksanaan tradisi tersebut.
2. Secara khusus penulis hendak mencari tahu lebih mendalam kaitan antara perilaku masyarakat yang menjalankan tradisi Tabut dengan konsep Etika Situasi Joseph Fletcher.

Adapun penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Penulis mengharapkan agar penelitian ini menjadi warna baru dalam prodi Aqidah dan Filsafat Islam, karena terdapat kajian dengan unsur keislaman yakni pada tradisi Tabut di Bengkulu.
2. Selain itu penulis melihat unsur kelangkaan pada konsep ini. Dengan kata lain konsep Etika Situasi milik Joseph Fletcher ini belum pernah

dibahas di perkuliahan apalagi diteliti di dalam prodi Aqidah dan Filsafat Islam. Oleh karena itu konsep etika ini menarik untuk dibahas dan ditelaah lebih dalam.

3. Secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat mengenalkan tradisi Tabut kepada pembaca. Dengan demikian pembaca yang berada di luar kota Bengkulu tertarik untuk berkunjung ke Bengkulu dan menyaksikan langsung tradisi tersebut.

#### **D. Kajian Pustaka**

Setelah melakukan riset dan observasi mengenai penelitian ini, pada dasarnya kajian tentang tema ini bukan yang pertama. Dengan kata lain ada beberapa penelitian yang sudah pernah membahas dengan tema tradisi Tabut. Akan tetapi, penelitian tersebut tidak menggunakan perspektif etika. Di antara hasil kajian pustaka yang penulis telah observasi ke berbagai situs *online* maupun *offline* terdapat beberapa penelitian tentang kajian tema Tradisi Tabut ini yaitu:

Muhnizar Siagian dan Indra Kusumawardhana, *Peluang dan Tantangan Diplomasi Budaya Tabot Bagi Provinsi Bengkulu*. Melalui artikel tersebut, penulis berupaya untuk meneliti peluang diplomasi budaya Tabut dengan diplomasi multi jalur antara kesatuan pemerintah Provinsi

Bengkulu dan sektor warga negara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis.<sup>4</sup>

Selanjutnya penelitian Fadlurrahman yang berjudul *Efektivitas Kebijakan Festival Tabot dalam Menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Bengkulu*. Penelitian ini lebih berfokus pada efektivitas kebijakan festival Tabot dalam penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kota Bengkulu. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis kebijakan Festival Tabot terhadap kota Bengkulu baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan memakai paradigma fenomenologi.<sup>5</sup>

Selanjutnya pada penelitian Lofika Derfengsi yang berjudul *Perayaan Tradisional Tabot Bengkulu Sebagai Sumber Inspirasi dalam Penciptaan Batik Lukis*. Masalah yang dibahas pada skripsi ini adalah bagaimana membuat kesatuan desain yang baik pada batik lukis dengan perayaan Tabot Bengkulu sebagai ide penciptaan serta mengeksplorasi dan mewujudkan ide perayaan tradisional Tabot Bengkulu dalam bentuk batik lukis. Adapun metode yang digunakan adalah eksplorasi, penggalan ide dan pengamatan. Dari hasil penelitiannya, penulis menyimpulkan bahwa ia mencoba mengkaji serangkaian prosesi upacara Tabot di Bengkulu dengan

---

<sup>4</sup> Muhnizar Siagian dan indra Kusumawardhana, “Peluang dan Tantangan Diplomasi Budaya Tabot bagi Provinsi Bengkulu” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 2 No.2, 2019, hlm. 68.

<sup>5</sup> Fadlurrahman, *Efektivitas Kebijakan Festival Tabot dalam Penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Bengkulu*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Bengkulu, 2013, hlm 11.



menelaah alat-alat yang dipakai pada upacara Tabut dan menuangkan inspirasinya dalam bentuk karya seni, jadi pembahasan penelitiannya ini lebih memakai perspektif atau menggunakan unsur estetika.<sup>6</sup>

Penelitian selanjutnya yang ditulis oleh Sirajuddin M yang berjudul *'Urf dan Budaya Tabot Bengkulu*. Hasil pembahasannya dalam tulisan pada jurnal ini ia lebih membahas upacara Tabut di Bengkulu dan menganalisisnya dengan *'urf*. Dari beberapa jenis *'urf* ia pun melakukan pengamatan dan membuat perspektif dalam sudut pandang *'urf*.<sup>7</sup>

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Rizqi Handayani dengan judul *Dinamika Kultural Tabot Bengkulu*. Masalah yang dibahas pada tulisan ini yaitu mencari tahu lebih jauh bagaimana dinamika dari tradisi Tabut itu sendiri serta mencari tahu apa versi lain dari upacara Tabut dan sejauh mana tradisi Tabut melekat pada kota Bengkulu. Adapun metode yang dipakai adalah penelitian kepustakaan. Hasil dari penelitian tersebut adalah penulis berhasil mencari tahu makna dan arti penting upacara Tabut bagi rakyat Bengkulu.<sup>8</sup>

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Syuplahan Gumay dengan judul *Tradisi Tabot Sebagai Medium Pemersatu Masyarakat Kelurahan Berkas Kecamatan Kota Bengkulu*. Pada artikelnya tersebut penulis membahas

---

<sup>6</sup> Lofika Derfengsi, *Perayaan Tradisional Tabot Bengkulu Sebagai Sumber Inspirasi dalam Penciptaan Batik Lukis*, Skripsi Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2015, hlm. 13.

<sup>7</sup> Sirajuddin M, "'Urf dan Budaya Tabot Bengkulu" *Jurnal Millah*, Vol. XI, No. 2. 2012, hlm. 603.

<sup>8</sup> Rizqi Handayani, "Dinamika Kultural Tabot Bengkulu" *Journal Al-Turas*, Vol XIX No. 2, Juli 2013, hlm. 252.

dan menjabarkan mengenai tradisi Tabut yang bisa mempersatukan Masyarakat di daerah kelurahan Berkas. Hal ini dikarenakan dalam melaksanakan pembuatan Tabut dilakukan secara bersama-sama. Dalam meneliti permasalahan tersebut, penulis menggunakan metodologi penelitian hermeneutik reflektif.<sup>9</sup>

Selanjutnya pada penelitian yang ditulis oleh Yulianti yang berjudul *Upacara Religi dan Pemasaran Pariwisata di Provinsi Bengkulu*. Dalam artikel ini, penulis menjabarkan adanya komodifikasi Upacara Religi Tabut yang dibuat oleh Dinas Pariwisata kota Bengkulu dengan Kerukunan Keluarga Tabot yang akhirnya menjadi komoditas dalam menarik perhatian wisatawan. Penelitiannya ini menggunakan penelitian Kualitatif dan bersifat deskriptif.<sup>10</sup>

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Linda Astuti dengan judul *Pemaknaan Pesan Pada Upacara Ritual Tabot (Studi Pada Simbol-Symbol Kebudayaan Tabot di Provinsi Bengkulu)*. Setiap tahapan dari tradisi Tabut mempunyai makna tersendiri yang dipahami oleh masyarakat melalui simbol-simbol. Penulis artikel ini tertarik untuk menelaah lebih jauh proses simbolisasi terhadap tradisi Tabut, karena menurutnya itu hal

---

<sup>9</sup> Syuplahan Gumay, "Tradisi Tabot Sebagai Medium Pemersatu Masyarakat Kelurahan Berkas Kecamatan Kota Bengkulu" Dalam Laporan Hasil Penelitian, Vol 8, No. 1 2011, hlm. 83.

<sup>10</sup> Yuliati, "Upacara Religi dan Pemasaran Pariwisata di Provinsi Bengkulu" *Jurnal JISIP : Jurnal Ilmu Sosial dan Politik* Vol. 5, No. 3, 2016, hlm. 193.

yang unik, jadi sembilan dari rangkaian kegiatan tradisi Tabut diteliti secara rinci dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.<sup>11</sup>

## E. Kerangka Teori

Dalam mengerjakan penelitian ini, penulis menggunakan kerangka teori sebagai landasan atau acuan untuk mengkaji tradisi Tabut. Penulis memilih etika sebagai alat untuk mengkaji Tradisi Tabut, karena etika merupakan ilmu yang menjelaskan tentang ajaran-ajaran moral.<sup>12</sup>

Di dalam buku yang berjudul “Etika Dasar” karya Franz Magnis Suseno, di sana dijelaskan bahwa sebelum kita melakukan sesuatu kita harus mencari orientasi terlebih dahulu. Dalam hal ini etika lah yang mampu membantu kita dalam mencari orientasi, karena etika dapat mengerti mengapa dan atas dasar apa kita sebagai manusia melakukan hal tersebut. Menurut Franz Magnis, di zaman yang semakin modern ini etika menjadi semakin perlu untuk dipelajari.<sup>13</sup>

Di sini penulis mencoba mengkhususkan lagi konsep etika yang akan dipakai, karena sebagaimana yang diketahui etika juga terdapat bermacam-macam beserta tokoh yang memelopornya. Adapun teori yang penulis gunakan adalah teori Etika Situasi dari Joseph Fletcher.

---

<sup>11</sup> Linda Astuti, “Pemaknaan Pesan Pada Upacara Ritual Tabot (Studi Pada Simbol-Symbol Kebudayaan Tabot di Provinsi Bengkulu)” *Jurnal Professional FIS UNIVED* Vol. 3 No. 1 Juni 2016, hlm. 24.

<sup>12</sup> Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta: PT Kanisius: 1987), hlm. 14

<sup>13</sup> Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar*, hlm. 14.

Joseph Fletcher sang pencetus Etika Situasi di dalam bukunya *Situation Ethics* mengatakan bahwa Etika Situasi berada di antara legalisme yaitu kekakuan nilai moral dan juga antinomisme yaitu yang menyangkal nilai moral. “A third approach, in between legalism and antinomian unprincipledness, is situation ethics.”<sup>14</sup> Etika Situasi selalu kembali kepada suatu situasi namun tetap berdiri pada nilai-nilai moral saat hendak bertindak atau mengambil sebuah keputusan. Dalam hal ini, penulis melihat konsep tersebut dapat dikaitkan dengan tradisi Tabut di mana setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam mengambil suatu tindakan moral.

#### **F. Metode Penelitian**

Sebuah penelitian memerlukan suatu metode agar penelitian lebih jelas dan terarah. Penelitian kali ini adalah penelitian mengenai masalah suatu tradisi yang akan dipandang dengan kacamata filsafat (penelitian filosofis). Penelitian ini mengacu pada standar ilmiah tulisan akademis dengan menggunakan metode-metode penelitian sebagai berikut:

##### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian Ini merupakan sebuah penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dan mencari literatur-literatur tentang pokok permasalahan (*library research*), yakni penelitian yang mengarah pada penelusuran data-data tertulis yang terkait dengan isi

---

<sup>14</sup> Joseph Fletcher, *Situation Ethics: The New Morality* (Philadephia: Westminster Press, 1966), hlm. 26.

penelitian, serta penelitian lapangan juga dilakukan dalam penelitian ini. Objek material yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tradisi Tabut yang ada di Provinsi Bengkulu. Sedangkan objek formalnya adalah analisis kajian tentang Etika Situasi.

## 2. Sumber data

Adapun sumber data yang penulis gunakan terbagi menjadi dua bagian yang meliputi sumber data primer dan sekunder. Data primer penelitian ini berupa hasil wawancara dengan para ahli, atau keturunan penerus langsung dari tradisi Tabut dan ketua adat. Selain itu, penulis menggunakan karya Joseph Fletcher yang berjudul "*Situation Ethics*" sebagai sumber utama. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah berbagai macam literatur seperti buku, jurnal, dan skripsi.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu penelitian ini juga diolah menggunakan metode deskriptif agar menghasilkan gambaran akurat dan jelas tentang suatu proses pengumpulan data, dan memberikan gambaran lengkap suatu objek.



## G. Sistematika Pembahasan

Di dalam penelitian ini, penulis akan membagi ke dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab di dalamnya. Sistematika pembahasan setiap bab nya yaitu sebagai berikut:

*Bab Pertama*, berisi pendahuluan yang mengantarkan kepada argumen mengenai mekanisme penelitian seperti, latar belakang masalah mengapa mengangkat tema tradisi Tabut, apa letak permasalahannya dan akan dikaji dengan menggunakan perspektif apa. Selanjutnya, terdapat rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan terakhir sistematika pembahasan.

*Bab Kedua*, berisi biografi singkat Joseph Fletcher dan latar belakang mengapa ia membuat karya tersebut, lalu menguraikan secara umum tentang apa isi Etika Situasi Joseph Fletcher dan menjabarkan pro dan kontra atau kritik dan dukungan terhadap teori Etika Situasi Joseph Fletcher.

*Bab Ketiga*, merupakan uraian mengenai pengantar penelitian, yang di dalamnya terdapat sejarah awal mula Syi'ah masuk ke Indonesia, sejarah mengenai Tabut Bengkulu, bagaimana awal mulanya, siapa saja yang melaksanakannya, apa makna atau filosofi yang terkandung di dalam tradisi tersebut dan tentunya akan membahas seberapa penting dan melekatnya tradisi ini terhadap masyarakat Bengkulu. Selain itu, penulis juga akan membahas mengapa masih banyak masyarakat kota Bengkulu

yang belum mengetahui mengapa mereka harus menjalankan tradisi tersebut

*Bab Keempat*, memaparkan inti dari pembahasan skripsi yang berisi analisis lanjutan dari rumusan masalah, seperti apa konsep Etika Situasi Joseph Fletcher, apa sejarah dari tradisi Tabut dan maknanya bagi masyarakat Bengkulu, serta apa saja nilai-nilai moral yang terkandung di dalam tradisi tersebut yang berkaitan dengan konsep Etika Situasi Joseph Fletcher.

*Bab Kelima*, berisikan penutup dari pembahasan, yang meliputi kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Etika Situasi dengan prinsip cinta kasihnya hadir menjadi teori baru sebagai respon dari etika peraturan dalam menilai moralitas terhadap manusia. Terbentuknya Etika Situasi juga dipengaruhi oleh dua aliran filsafat, yakni eksistensialisme dan personalisme. Di dalam buku Joseph Fletcher *Situation Ethics: The New Morality* terdapat tiga pendekatan hukum di dalam pengambilan keputusan moral, salah satunya adalah pendekatan situasional atau dapat disebut juga Etika Situasi. Pendekatan situasional atau Etika Situasi ini cenderung melakukan suatu tindakan nilai moral dengan melihat situasi dan kondisi. Di dalam Etika Situasi, terdapat suatu konsep atau ciri khas yang mendasari suatu tindakan, yakni cinta kasih. Menurut Fletcher segala tindakan harus didasari dengan cinta kasih terhadap sesama manusia. Semua hal yang apabila dilakukan atas dasar cinta kasih semuanya pasti baik dan benar. Terdapat juga enam karakteristik dan empat prinsip kerja yang dijelaskan Fletcher dalam menilai suatu tindakan berdasarkan prinsip cinta kasih. Fletcher juga menambahkan empat faktor dalam pengambilan keputusan yang penulis gunakan sebagai alat dalam menilai tindakan masyarakat di dalam melakukan suatu tradisi budaya, salah satunya pada tradisi Tabut

Perayaan tradisi Tabut di Bengkulu merupakan perayaan yang dilakukan para keluarga Tabut untuk mengenang dan memberi penghormatan atas wafatnya Husain bin Ali bin Abi Thalib di padang Karbala. Tradisi ini pada awalnya dilakukan oleh bangsa Sipai yang sekarang sudah menjadi bagian dari masyarakat Melayu Bengkulu, sehingga tradisi Tabut yang dahulunya total ritual sekarang mengalami penyesuaian dengan masyarakat Bengkulu hingga terdapat perayaannya. Tradisi Tabut yang diperkenalkan oleh Syech Burhanuddin ini mempunyai beberapa rangkaian kegiatan yang di dalamnya mengajarkan nilai-nilai moral yang baik. Tradisi ini merupakan suatu praktik Syi'ah kultural yang seiring berjalannya waktu menjadikannya sebagai warisan budaya bagi masyarakat Bengkulu. Tradisi ini mempunyai makna yang cukup berarti bagi masyarakat Bengkulu. Hal ini dikarenakan banyaknya dampak positif yang dihasilkan dari pelaksanaan tradisi Tabut. Manfaat tersebut di antaranya adalah, mampu membantu pendapatan daerah di Kota Bengkulu, membuka peluang usaha bagi para pedagang, dan para keturunan keluarga Tabut juga masih tetap bisa melaksanakan ritual Tabut.

Di balik semua manfaat yang dihasilkan dari tradisi Tabut terdapat nilai-nilai moral yang lepas dari pandangan masyarakat, penulis menganalisisnya melalui Etika Situasi Joseph Fletcher. Melalui analisis tersebut, terdapat korelasi antara tradisi Tabut dan Etika Situasi yang selama ini sejalan dengan prinsip cinta kasih dari Joseph Fletcher.

Prinsip cinta kasih tersebut terlihat dan tampak melalui pelaksanaan tradisi Tabut yang dilakukan oleh Keluarga Tabut sebagai wujud dari rasa cinta terhadap ahlulbait. Selain itu, pemerintah dan elemen masyarakat lainnya ikut andil dalam perayaan pelaksanaan tradisi Tabut. Hal tersebut membawa dampak positif bagi masyarakat Bengkulu karena didasarkan oleh prinsip cinta kasih terhadap sesama manusia. Selain itu, penulis juga menemukan adanya keterkaitan antara pelaksanaan tradisi Tabut dengan empat prinsip kerja, enam karakteristik, serta empat metode pengambilan keputusan yang Joseph Fletcher jelaskan dalam karyanya "*Situation Ethics: The New Morality*". Dengan demikian jelas terdapat nilai-nilai moral pada tradisi Tabut yang dibuktikan melalui konsep Etika Situasi Joseph Fletcher.

## **B. Saran-Saran**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang belum dibahas secara lebih lanjut. Oleh sebab itu, penulis memberikan beberapa saran kepada pembaca atau peneliti selanjutnya, untuk mengembangkan penelitian ini. Pembaca atau peneliti dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam meneliti tradisi Tabut secara lebih mendalam. Melalui saran ini, penulis berharap pembaca atau peneliti dapat mengkritisi hasil penelitian ini ataupun mengembangkannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik.



Melihat banyaknya nilai-nilai moral yang terdapat di dalam tradisi Tabut, mungkin dapat dikembangkan pembaca atau peneliti dari perspektif etika yang dicetuskan oleh tokoh lain. Seiring dengan berjalannya waktu tradisi Tabut akan terus mengalami perubahan, baik itu kemajuan maupun kemunduran kedepannya. Oleh sebab itu, diperlukan pencarian dari berbagai macam sudut pandang untuk mengkaji tradisi Tabut secara lebih mendalam. Dengan demikian, dapat terjadi proses dialektis keilmuan mengenai penelitian tradisi Tabut.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

Dahri, Harapandi. *Tabot : Jejak Cinta Keluarga Nabi di Bengkulu*, Jakarta,

Penerbit Citra : Januari 2009

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Bengkulu, *Festival Tabot : Pesona*

*Wisata Budaya Bengkulu*

Fletcher, Joseph. *Situation Ethics : The New Morality*. Philadelphia : Westminster

Press, 1966.

Fuadi, Imam. *Sejarah Peradaban Islam*, Yogyakarta, Penerbit Teras : 2011

Magnis Suseno, Franz. *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*,

Yogyakarta, PT Kanisius : 1987

Magnis Suseno, Franz. *12 Tokoh Etika Abad ke-20*, Yogyakarta, PT Kanisius :

2000.

Marhayati, Nelly. *Strategi Pelestarian Budaya Pada Komunitas Tabut di*

*Bengkulu*, Palembang, Penerbit NoerFikri Offset : Oktober 2019

### Jurnal:

Astuti, Linda. *Pemaknaan Pesan Pada Upacara Ritual Tabot (Studi Pada Simbol-*

*Simbol Kebudayaan Tabot di Provinsi Bengkulu)* Jurnal Professional

FIS UNIVED Vol. 3 No. 1 Juni 2016.

Ayub Dwi Winarso, Kornelius *Perbandingan Etika Immanuel Kant dan Joseph Fletcher Serta relevansinya terhadap Positivisme Hukum di Indonesia*, Jurnal Hukum Magnum Opus, Vol. 3, No. 2, Agustus 2020.

Fatmawati, *Aborsi dalam Perspektif Hukum Islam* Jurnal Al-Maiyyah, Vol. 9, No. 7, Januari-Juni 2016.

Gumay, Syuplahan. *Tradisi Tabot Sebagai Medium Pemersatu Masyarakat Kelurahan Berkas Kecamatan Kota Bengkulu*. Diterbitkan dalam Laporan Hasil Penelitian, Vol 8, No. 1 2011

Handayani, Rizqi. *Dinamika Kultural Tabot Bengkulu*. Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang diterbitkan dalam jurnal *AL- Turas*, Vol, XIX No. 2, Juli 2013.

M, Sirajjudin. *Urf dan Budaya Tabot Bengkulu*. Stain Bengkulu yang diterbitkan dalam jurnal *Millah*, Vol, XI, No. 2, Februari 2012

Pamudji, Petrus. *Evaluasi Kritis Terhadap Etika Situasi*, Jurnal Theologia Aletheia, Vol. 4, No. 7, September 2002

Setiana Dewi, Oki Syi'ah: *Dari Kemunculanya Hingga Perkembangan di indonesia*. Jurnal Studi Al-Qur'an Vol. 12 No. 02 tahun 2016

Siagian, Muhnizar dan indra Kusumawardhana. *Peluang dan Tantangan Diplomasi Budaya Tabot bagi Provinsi Bengkulu*, diterbitkan dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 2 No.2, 2019

Sumber Daya Pantai Universitas Diponegoro. Diterbitkan dalam jurnal *Sabda*, Vol. 6, No. 1, April 2011.

Wulan Sari, Ratna. *Eksistensi Tradisi Tabut dalam Masyarakat Bengkulu*. Majalah Ilmiah Tabuah, Vol XIII, No.1, Januari-Juni 2019

Yuliati, *Upacara Religi dan Pemasaran Pariwisata di Provinsi Bengkulu*. Diterbitkan dalam Jurnal JISIP : Jurnal Ilmu Sosial dan Politik Vol. 5, No. 3, 2016

Zubaedi, *Ravitalisasi Tabot Untuk Membangun Kerukunan Umat Beragama di Bengkulu*, Jurnal Harmoni, Vol. VII, NO. 27

#### **Skripsi:**

Pesona Renta, Person. *TABOT : Upacara Tradisi Masyarakat Pesisir Bengkulu*. Perencanaan dan Pengolaan sumber daya kelautan Program Megister Manajemen

Rochmiatun, Endang. *Tradisi Tabot Pada Bulan Muharram di Bengkulu*. Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Kebudayaan Islam UIN Raden Fata Palembang. Diterbitkan dalam article.

#### **Wawancara:**

Hasil wawancara dengan bapak Adil Qurniawan selaku penerus Tradisi Tabut Bengkulu, Sabtu, 3 Oktober 2020.

**Internet:**

Anonim, *Festival Tabut 2020 Tetap Digelar*, Tapi Tanpa Pasar Rakyat dalam  
<https://progres.id/featured/festival-tabut-2020-tetap-digerlar-tapi-tanpa-pasar-rakyat.html>

Anonim, “Joseph Francis Fletcher” dalam  
<https://biography.yourdictionary.com/joseph-francis-fletcher>

Sandra B. Rosenthal, “Situation Ethics” dalam  
<https://www.britannica.com/topic/situation-ethics>